

Penerapan Perpaduan Metode Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* Dan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 3 SMAN 1 Lawang

Ria Ratih Puspasari
Prih Hardinto

ABSTRACT

This study aims to: (1) to determine the implementation of cooperative learning model of STAD (Student Teams Achievement Division) and Talking Stick on the subjects of Economics students of class X MIA 3 SMAN 1 Lawang, (2) to determine whether the application of cooperative learning model of STAD (Student Teams Achievement Division) and Talking Stick can improve student learning outcomes class X MIA 3 SMAN 1 Lawang. This research is a classroom action research with qualitative descriptive approach. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of four phases, namely planning, implementation, observation and reflection. research subjects are students of class X MIA 3 SMAN 1 Lawang academic year 2015/2016 totaling 35 students. Methods of data collection in this study using observation, test questions, interviews, field notes, and documentation. The results of this study showed an increase in student learning outcomes affective and cognitive aspects. To increase students' cognitive aspects, can be seen from the pre-test and post-test cycle I and cycle II. At the time of the pre-test the first cycle, the number of students who completed as many as 2 (5.71%), whereas in post-test complete student number increased to 28 people (80%). At the time of the pre-test cycle II, the number of students who completed as many as five people (14.2%), whereas in post-test complete student number increased to 32 (91.4%). Overall, the average results of post-test cycle I and II increased by 6.5%. Besides being able to improve student learning outcomes affective and cognitive aspects.

Keywords: STAD, Talking Stick, Learning Outcomes

Melalui pendidikan manusia akan memiliki potensi yang berkembang dalam berpikir. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan dengan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung antara guru dengan

siswa. Dengan kegiatan belajar peserta didik dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik. Menurut Sardiman (2011: 22) "Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar

dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perkembangan atau perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan melalui pengalaman dan interaksi yang diperolehnya sendiri. Untuk itu guru diharapkan lebih bijaksana dan inovatif dalam menentukan model yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang aktif agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Namun kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik penuh aktivitas, kreativitas, dan ide-ide cemerlang tidak terlihat dalam kelas, yang ada hanyalah guru yang aktif sedangkan siswa pasif atau dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*). Hal tersebut berakibat buruk pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mandiri dan berkembang melalui proses berfikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, kurang dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dan menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas X MIA 3 guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas dan

tanya jawab. Sehingga mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran, cenderung pasif, tidak memiliki aktivitas dalam belajar kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan merumuskan gagasan sendiri serta belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Pembelajaran lebih ditekankan pada pengetahuan tanpa mempertimbangkan proses dalam belajar kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas X MIA 3 tersebut rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu cara adalah mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu perpaduan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki tanggung jawab serta membantu siswa dalam memahami pelajaran ekonomi dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui penerapan perpaduan metode kooperatif model

Student Teams Achievement Division dan *Talking Stick* pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIA 3 SMAN 1 Lawang, (2) untuk mengetahui apakah penerapan perpaduan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Lawang.

Menurut Shoimin (2014: 188) “Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa mendorong dan membantu satu sama lain dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan”.

Menurut Huda (2013: 201) “*Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Menurut Slavin (2008: 154) “Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan merupakan salah satu tipe

kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Selanjutnya menurut Suyatno (2009: 124) “mengungkapkan bahwa *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan. Selain itu melatih berbicara pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Menurut Huda (2013: 225) “metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Kemudian menurut Shoimin (2014: 198) “pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapapun yang memegang tongkat dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Menurut Purwanto (2011: 185) “hasil belajar merupakan puncak belajar yaitu nilai yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar akan terlihat apabila individu telah mempunyai sikap dan nilai yang diinginkan menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Begitu pula menurut Sudjana (2010: 3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Lawang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, soal tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Talking Stick* dilakukan selama 2 siklus. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan

sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 Februari 2016, 6 Februari 2016, dan 12 Februari 2016. Pada siklus I ini materi yang dipelajari mengenai pengertian sistem dan alat pembayaran. Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 Februari 2016, 19 Februari 2016 dan 20 Februari 2016. Pada siklus II materi yang dipelajari mengenai alat pembayaran non tunai.

Pada pertemuan pertama guru memberikan soal *pre-test* tentang pengertian alat dan sistem pembayaran soal ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari kemudian siswa membagi 3 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 11-12 siswa untuk mengerjakan tugas kelompok. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menyimpulkan, menjelaskan dan mencari sumber sebanyak-banyaknya dengan pembagian tugas yang sudah sesuai. Setelah tugas dikumpulkan siswa membentuk satu kelompok besar dan memulai model pembelajaran *Talking stick* siswa mulai antusias dalam model pembelajaran tersesbut. Pada pertemuan kedua, guru membentuk 3 kelompok seperti biasa untuk menerapkan model pembelajaran STAD guru memberi tugas kelompok siswa berdiskusi dan mempresentasikan ke depan kelas kemudian siswa membentuk satu

kelompok besar untuk memulai model pembelajaran *Talking Stick* sebagian siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan *post-test* untuk dibandingkan dengan hasil *pre-test* apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama siklus I berlangsung. Alur yang sama juga diterapkan pada siklus II hanya saja

dengan materi yang berbeda melanjutkan materi sebelumnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung para observer melakukan pengamatan untuk beberapa aspek yang nantinya ditulis pada catatan lapangan. Berikut adalah data hasil pengamatan atas beberapa aspek yang telah dibandingkan antara siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Perbandingan Rata-Rata Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Jumlah Observer	Rata – Rata Tingkat Ketercapaian Tindakan		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
3	78,7%	80,3%	1,6%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ketercapaian penerapan model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1.6%.

Tabel 2 Perbandingan Rata-Rata Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Jumlah Observer	Rata – Rata Aktivitas Belajar Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
3	77,7%	84,2%	6,5%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6.5%.

Tabel 3 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II

Jenis Test	Rata – Rata Haasil Aspek Kognitif		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
PosTest	78,0%	84,5%	6,5%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif dalam mengikuti aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran STAD dan Talking Stick mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebanyak 6.5%.

Tabel 4 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa	Rata – Rata Hasil Aspek Afektif		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
35	64,7%	81,7%	17%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa aspek afektif dalam mengikuti aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan Talking Stick mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 17%.

Berdasarkan analisis data pada siklus I jumlah siswa yang tuntas masih belum memenuhi standart kelulusan secara klasikal. Ini disebabkan karena siswa cenderung ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Selain itu beberapa siswa masih mendominasi yaitu pada saat belajar kelompok mengerjakan hasil diskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif dan siswa yang lain hanya diam saja menunggu hasil belajar.pembagian kelompok yang ditentukan oleh peneliti secara acak, sehingga dalam kegiatan diskusi siswa masih bekerja secara individu dan juga beberapa siswa yang masih terlihat pasif serta cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok masih kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa mengungkapkan pendapat dengan menggunakan kata-katanya sendiri siswa masih terlihat membaca buku dan juga hanya menggunakan pada satu sumber buku. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang tepat dengan apa yang ditunjukan peneliti. Ada beberapa siswa yang masih bingung dengan model pembelajaran STAD dan *Talking Stick*.

Setelah dilakukan perbaikan dari refleksi siklus I pada pelaksanaan siklus II sehingga pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2011: 185) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri pebelajar setelah mengalami proses belajar". Peningkatan hasil belajar siswa aspek

kognitif dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa dan diskusi kelompok. Sebagian besar kelompok dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Guru memotivasi dan mendorong siswa dengan membantu mengungkapkan dan menyarankan untuk mencari sumber sebanyak-banyaknya supaya siswa mendapat pengetahuan yang luas tidak hanya terpacu pada satu sumber saja. Selanjutnya mencoba memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa lain. Sehingga siswa akan merasa percaya diri dengan dorongan tersebut serta dapat memberikan waktu untuk berfikir selam guru bertanya kepada siswa lain dengan begitu siswa akan terpacu untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014: 198) "pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai pokok materi yang dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta disik dituntun untuk merefleksikan atau mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*). Suasana kelas juga terlihat cukup kondusif , hal ini dilihat dari aktivitas siswa pada saat diskusi siswa tidak lagi mendominasi kegiatan kelompok. Siswa sudah mulai mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat saling bertukar

pikiran serta bekerjasama antar anggota kelompok. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014: 188) “Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan”.

Selanjutnya faktor lain yang memengaruhi peningkatan hasil belajar yaitu peningkatan kemampuan peneliti dalam menerapkan proses belajar mengajar. Peneliti memberikan contoh gambar dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak belajar dari teori saja melainkan mengalami sendiri dalam kehidupan siswa dengan keadaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati&Mudjiono (2006: 20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Pemberian penghargaan merupakan salah satu tahapan dari model pembelajaran STAD dan Talking Stick. Berdasarkan data hasil belajar siswa aspek afektif dapat disimpulkan

bahwa nilai siswa pada siklus II terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar dimana sudah mencapai standart kelulusan secara klasikal.

Penelitian penerapan perpaduan model pembelajaran STAD dan Talking Stick ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Septripian (2013) yang menyatakan bahwa penerapan metode kooperatif dengan teknik STAD yang dilaksanakan di SMAN 3 Malang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Malang. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Laila Miftakul Zanah (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran tanya jawab teknik tongkat berbicara (*talking stick*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas VII SMPN 4 Malang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan perpaduan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Division)* dan *Talking Stick* siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Lawang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan berjalan dengan lancar. Pada siklus I kegiatan pembelajaran masih kurang maksimal. Namun pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal karena dilakukan

penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

2. Penerapan perpaduan metode kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan *Talking Stick* siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Lawang dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan aspek afektif siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

Saran

1. Bagi guru mata pelajaran Ekonomi.
Disarankan untuk menerapkan model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* namun harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan karena dengan model pembelajaran ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sesuai yang disampaikan guru, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar serta kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Dalam melakukan penelitian, hendaknya dapat membuat perpaduan lain yang lebih bervariasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah
Pihak sekolah disarankan menambah fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan model

pembelajaran STAD dan *Talking Stick*.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, N.T., Sukirman, Sri Sumaryati. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akutansu Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Pembelajaran U-LEAD. *Jurnal PendidikanEkonomi*, (Online, 1(3): 1-12, (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=4068&action=search&tsearch=stad&button=search+title+inside+journal>) diakses 20 November
- Arikha, D., Ngadiman, Ivanda, E. 2013. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akutansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (online, 1 (1): 1-12, (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=4068&action=search&tsearch=stad&button=search+title+inside+journal>) diakses 20 November
- Dimiyati&Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Pustaka. Halaman 51, 71, 124

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Sosial*. Jakarta: Debdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group